

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Deskripsi Data**

Temuan penelitian ini, mengemukakan data yang diperoleh penulis dari hasil penelitian mengenai “Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Pada Siswa di SMA Negeri 1 Rejotangan Tulungagung”.

Maka setelah melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi yang sesuai maksud dan tujuan penelitian akan dapat memaparkan data hasil penelitian. Data dibawah ini adalah data yang diperoleh dari hasil wawancara dari semua Guru PAI yang ada di SMA Negeri 1 Rejotangan Tulungagung, dan observasi yang dilakukan peneliti secara langsung di lapangan serta hasil dokumentasi yang diperoleh peneliti di lokasi.

#### **1. Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Pada Siswa di SMA Negeri 1 Rejotangan.**

Mengenai peranan guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kemampuan membaca Al Quran, penulis berusaha mendapatkan data langsung dari sumber data di SMA Negeri 1 Rejotangan Tulungagung. Data tersebut berasal dari observasi, yaitu observasi pada saat pembelajaran berlangsung. Dari wawancara dengan guru mata pelajaran PAI, yang mana wawancara dilakukan pada saat kegiatan

sekolah sehari-hari, dan karena wawancara dilakukan di luar jam mengajar guru, maka dalam hal ini tidak mengganggu kegiatan mengajar guru.

Pada awal penelitian, peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Muhammad Qoyyimuddin selaku Guru PAI kelas 10 di SMA Negeri 1 Rejotangan tentang peranan Guru PAI dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada siswa, dan beliau memaparkan:

*Kalau menurut saya yang pertama kali harus diperhatikan adalah guru di sini mempunyai peran sebagai motivator ya mas, karena dalam hal ini guru bisa memberikan motivasi kepada siswa berupa tuntunan, nasihat-nasihat, ataupun rangsangan agar siswa terdorong dan mau untuk membaca Al-Qur'an dalam kehidupannya sehari-hari ketika dirumah atau bahkan ketika disekolah. Selain memberikan motivasi ya mas, saya itu ketika mengajar dikelas juga memberikan sebuah pemahaman atau doktrin akan pentingnya membaca dan mempelajari isi kandungan Al-Qur'an<sup>71</sup>*

Selain peranan guru sebagai pemberi motivasi kepada peserta didiknya serta pemberian doktrin yang telah disampaikan oleh Bapak Qoyyimuddin diatas, beliau juga menambahkan bahwa peranan Guru PAI untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada siswa adalah Guru mempunyai peranan sebagai fasilitator yaitu berupa pemberian bimbingan secara individual kepada siswa, sebagaimana penjelasan beliau berikut ini:

*Disini Guru PAI khususnya saya juga berperan sebagai fasilitator mas, yaitu kami memberikan fasilitas berupa pendekatan secara individual atau kelompok kecil kepada beberapa siswa yang mengalami kesulitan dalam hal membaca Al-Qur'an. Sebenarnya bukan ke arah kesulitan lagi mas, akan tetapi siswa yang sementara kami bimbing disini memang belum bisa sama sekali membaca Al-Qur'an. Makanya kami adakan jam khusus diluar KBM untuk meluangkan waktu membimbing*

---

<sup>71</sup> Wawancara dengan Bapak Muhammad Qoyyimuddin, S.Pd. selaku guru PAI kelas 10 di SMAN 1 Rejotangan pada 14 Januari 2022

*siswa tersebut tadi*<sup>72</sup>

Selaras dengan penjelasan beliau, peneliti melihat Bapak Muhammad Qoyyimuiddin sedang memberikan bimbingan secara individual atau kelompok kecil kepada beberapa siswa diluar jam KBM,<sup>73</sup> sebagaimana gambar berikut:



Gambar 4.1 Bapak Muhammad Qoyyimuiddin memberikan bimbingan kepada beberapa siswa

Berdasarkan pernyataan Bapak Muhammad Qoyyimuiddin diatas bahwasannya, peranan Guru PAI dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada siswa yaitu guru sebagai motivator, dalam hal ini guru memberikan motivasi kepada siswa berupa tuntunan, nasihat-nasihat ataupun rangsangan agar siswa terdorong dan mau untuk membaca Al-Qur'an di kehidupannya sehari-hari. Selain itu beliau juga memberikan doktrin atau pemahaman kepada siswa akan pentingnya membaca dan mempelajari isi kandungan Al-Qur'an. Beliau juga menjelaskan bahwa guru PAI juga mempunyai peranan sebagai fasilitator yang dalam hal ini

---

<sup>72</sup> Wawancara dengan Bapak Muhammad Qoyyimuiddin, S.Pd. selaku guru PAI kelas 10 di SMAN 1 Rejotangan pada 14 Januari 2022

<sup>73</sup> Hasil observasi peneliti di SMAN 1 Rejotangan pada 03 Februari 2022

guru memberikan pendekatan kepada siswa berupa bimbingan secara individual atau dalam kelompok kecil yang berguna untuk membantu siswa yang kesulitan atau bahkan yang belum bisa sama sekali membaca Al-Qur'an.

Selain memiliki peranan sebagai motivator, fasilitator dan pemberian doktrin yang sudah di sampaikan oleh Bapak Qoyyimuddin di atas, Guru PAI di SMA Negeri 1 Rejotangan sini juga memiliki peranan yaitu dengan cara penerapan metode yang efektif yakni berupa metode demonstrasi atau praktek langsung membaca, seperti yang dijelaskan oleh Ibu Lailatul Badriyah selaku Guru PAI kelas 11 sebagai berikut:

*Sebenarnya kurikulum PAI di SMA sendiri dalam satu semester kan mencakup ada Quran Hadis, Sejarah Kebudayaan Islam, Akidah, Akhlaq, dan ada juga Fiqh. Jadi yang saya tekan kan untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an itu di bab yang pertama pada bagain Quran Hadis. Nah disitu nanti saya akan menggunakan metode demonstrasi yakni dengan menyuruh siswa-siswi untuk praktek membaca Al-Qur'an secara langsung baik secara individu atau kelompok yaaa.. walaupun hanya tertulis 1 atau 2 ayat saja dan sekaligus sebagai ajang pembenahan hukum bacaan dan tajwidnya.<sup>74</sup>*

Selain dengan metode demonstrasi atau praktek langsung, Ibu Lailatul Badriyah juga menambahkan bahwa ada waktu tambahan berupa program ekstrakurikuler tilawah yang mana ketika ada siswa yang berminat mempelajari Al-Qur'an lebih dalam lagi bisa ikut serta dalam program tersebut, seperti yang dijelaskan beliau berikut ini:

*Disini juga ada progam untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada siswa yang dikemas dalam bentuk ekstrakurikuler tilawah yang dilaksanakan setiap hari kamis sepulang*

---

<sup>74</sup> Wawancara dengan Ibu Lailatul Badriyah selaku guru PAI kelas 11 di SMAN 1 Rejotangan pada 14 Januari 2022

*sekolah bertempat di masjid sekolah. Program ini tidak diwajibkan untuk seluruh siswa mas, karena lebih ke bakat minat siswa saja. Akan tetapi ini adalah bagain dari upaya atau peranan Guru PAI di sini untuk siswa yang sudah bisa membaca Al-Qur'an dan mau meningkatkan kemampuannya melalui seni baca Al-Qur'an atau tilawah tersebut.<sup>75</sup>*

Selaras dengan penjelasan beliau, peneliti juga melihat adanya program ekstrakurikuler tilawah,<sup>76</sup> sebagaimana gambar berikut:



Gambar 4.2 Program ekstrakurikuler tilawah yang diikuti oleh beberapa siswa di masjid SMA Negeri 1 Rejotangan

Berdasarkan pernyataan di atas yang disampaikan oleh Ibu Lailatul badriyah adalah Guru PAI juga mempunyai peran penting dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada siswa, khususnya pada saat KBM. Beliau sangat menekankan praktek membaca dan mengajarkan hukum bacaan dan tajwid ketika menginjak pada kurikulum PAI pada BAB pertama yang berkaitan tentang Quran Hadis. Selain itu di SMA Negeri 1 Rejotangan juga di adakan program tambahan untuk siswa-siswi yang berminat untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-

<sup>75</sup> Wawancara dengan Ibu Lailatul Badriyah selaku guru PAI kelas 11 di SMAN 1 Rejotangan pada 14 Januari 2022

<sup>76</sup> Hasil observasi peneliti di masjid SMAN 1 Rejotangan pada 03 Februari 2022

Qur'an dengan bentuk ekstrakurikuler seni baca Al-Qur'an atau sering disebut tilawah.

Selain peranan yang sudah disampaikan oleh Bapak Qoyyimuddin dan Bu Lailatul di atas, lain halnya peranan yang disampaikan oleh Bapak Muhammad Agil Zamzami selaku Guru PAI kelas 12 di SMA Negeri 1 Rejotangan, Beliau menjelaskan bahwa peranan untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada siswa adalah dengan penerapan metode yang efektif yakni berupa metode pembiasaan, sebagaimana penjelasan beliau berikut ini:

*Gini mas, kami di sini sebagai Guru PAI berperan langsung terhadap siswa dalam hal meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an, yakni kami disini sepakat untuk menerapkan metode pembiasaan dengan menyuruh siswa-siswi melafalkan Asmaul Husna dan membaca juz Amma yang dimulai dari Surat As-Syamsi sampai An-Naas yang dilakukan setiap awal proses pembelajaran mapel PAI berlangsung.<sup>77</sup>*

Selaras dengan penjelasan beliau, peneliti juga melihat adanya penerapan metode pembiasaan membaca Asmaul Husna dan Juz Amma yang dilakukan oleh siswa-siswi di SMA Negeri 1 Rejotangan,<sup>78</sup> sebagaimana gambar berikut:



<sup>77</sup> Wawancara dengan Bapak Muhammad Agil Zamzami, S.Pd. selaku guru PAI kelas 12 di SMAN 1 Rejotangan pada 14 Januari 2022

<sup>78</sup> Hasil observasi peneliti di masjid SMAN 1 Rejotangan pada 14 Januari 2022

Gambar 4.3 Siswa-siswi sedang membaca Asmaul Husna dan Juz Amma setiap awal proses pembelajaran mapel PAI

Selain melakukan metode pembiasaan, beliau juga menambahkan bahwa adanya pembiasaan tersebut bukan tanpa alasan, karena pembiasaan tersebut menurutnya berfungsi untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada siswa dan juga bisa untuk mempermudah ketika disuruh untuk menghafal, karena di SMA Negeri 1 Rejotangan sendiri juga menerapkan metode hafalan yang mana para siswa diberi target untuk menghafal Asmaul Husna dan Juz Amma ketika sudah menginjak kelas 12, sebagaimana penjelasan beliau berikut ini:

*Di SMA sini Guru PAI tidak hanya fokus dalam hal meningkatkan kemampuan membaca saja mas, akan tetapi kami disini sepakat untuk menerapkan metode hafalan yang mana kami memberikan sebuah target kepada para siswa, khususnya siswa-siswi kelas 12 untuk menghafal Asmaul Husna dan Juz Amma yang sudah biasa dibaca setiap proses pembelajaran PAI, dengan harapan agar nantinya siswa-siswi disini ketika lulus dari sini itu ada hasil nyatanya mas, dan sukur-sukur bisa terus mengamalkannya.<sup>79</sup>*

Jadi pada intinya semua Guru PAI yang ada di SMA Negeri 1 Rejotangan tersebut sepakat dengan adanya metode pembiasaan membaca Asmaul Husna dan Juz Amma setiap awal proses pembelajaran mapel PAI. Dalam hal ini berguna untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada siswa dan juga untuk mempermudah target hafalan ketika sudah menginjak kelas 12.

Berdasarkan paparan diatas begitu banyak sekali peranan yang

---

<sup>79</sup> Wawancara dengan Bapak Muhammad Agil Zamzami, S.Pd. selaku guru PAI kelas 12 di SMAN 1 Rejotangan pada 14 Januari 2022

dilakukan oleh Guru PAI di SMA Negeri 1 Rejotanagn. Mulai dari Guru memiliki peranan sebagai motivator, dalam hal ini guru memberikan motivasi kepada siswa berupa tuntunan, nasihat-nasihat ataupun rangsangan agar siswa terdorong dan mau untuk membaca Al-Qur'an di kehidupannya sehari-hari. Selain itu beliau juga memberikan doktrin atau pemahaman kepada siswa akan pentingnya membaca dan mempelajari isi kandungan Al-Qur'an, selanjutnya guru sebagai fasilitator yakni guru memberikan fasilitas berupa bimbingan kepada peserta didik secara individu atau dalam kelompok kecil yang berguna untuk membantu siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca Al-Qur'an..

Selain itu guru di sini juga menerapkan metode yang efektif yakni berupa metode demonstrasi yang mana siswa disuruh praktek membaca langsung ketika KBM dan juga ada program pendukung yakni ekstrakurikuler tilawah yang mana program tersebut di peruntukkan untuk siswa-siswi yang mempunyai kemauan untuk meningkatkan kemampuannya dalam hal membaca Al-Qur'an. Selanjutnya, seluruh guru PAI di sini juga sepakat dengan adanya metode pembiasaan dan metode hafalan Asmaul-Husna dan Juz Amma yang berguna untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada siswa dan juga untuk mempermudah ketika nanti disuruh menghafal pada saat siswa menginjak kelas 12.



## **2. Hambatan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an pada Siswa di SMA Negeri 1 Rejotangan.**

Dalam penelitian ini peneliti mengemukakan hasil wawancara yang diperoleh dari Bapak Muhammad Qoyyimuddin selaku Guru PAI kelas 10 di SMA Negeri 1 Rejotangan tentang hambatan Guru PAI dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada siswa, beliau memaparkan:

*Kalau menurut saya ya mas, mengacu pada perbincangan saya dengan beberapa siswa yang masih kesulitan ataupun yang masih sulit untuk membiasakan diri membaca Al-Qur'an itu, masalah muncul dari kurangnya motivasi dan perhatian dari orangtua siswa serta lingkungan sekitar yang kurang mendukung. Karena kebanyakan para orangtua zaman sekarang itu menganggap bahwa belajar membaca Al-Qur'an itu tidaklah sepenting belajar ilmu pengetahuan umum, jadi para siswa juga kurang termotivasi dengan adanya minset dari orangtua tersebut, al hasil siswa pun juga kurang terkontrol ketika berada di lingkungan keluarga khususnya<sup>80</sup>*

Beliau menjelaskan bahwa hambatan yang biasa muncul itu dari pihak keluarga siswa yakni kurangnya motivasi dan perhatian dari orangtua serta lingkungan sekitar yang kurang mendukung, hal ini termasuk merupakan hambatan yang cukup serius dalam upaya meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada siswa.

Selanjutnya beliau juga menambahkan hambatan yang lain, sebagaimana pemaparan beliau berikut:

*Yaaa selain hambatan yang muncul dari lingkungan keluarga tadi, ada juga hambatan yang muncul dari diri pribadi siswa sendiri, yaaa*

---

<sup>80</sup> Wawancara dengan Bapak Muhammad Qoyyimuddin, S.Pd. selaku guru PAI kelas 10 di SMAN 1 Rejotangan pada 14 Januari 2022

*memang tidak bisa kita pungkiri ya mas, memang karakteristik siswa itu pasti berbeda-beda, ada yang sebenarnya sudah bisa membaca Al-Qur'an akan tetapi tidak mau membiasakan untuk rutin membacanya, dan ada juga yang sama sekali belum bisa membaca Al-Qur'an akan tetapi tekadnya untuk belajar itu juga masih ada. Yaaa begitulah mas karakteristik siswa di sini.<sup>81</sup>*

Berdasarkan pemaparan diatas, bahwa hambatan juga muncul dari diri pribadi siswa sendiri. Karena tiap siswa memiliki karakteristik yang tentunya berbeda-beda dalam menyikapi hal terkait peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an.

Kurang lebih sama dengan pendapat yang dipaparkan oleh Bapak Muhammad Qoyyimuddin diatas, beliau Ibu Lailatul Badriyah selaku Guru PAI kelas 11 juga menjelaskan bahwa hambatan yang beliau rasakan yaitu terkait hambatan yang muncul dari diri siswa sendiri, beliau memaparkan:

*Semua anak dalam satu kelas itu kemampuannya tidak sama, ada yang dulu sudah pernah ngaji di TPQ ada juga yang lulusan dari MTs nah itu kan sudah ada basic dari segi keagamaan, sedangkan siswa yang lulusan dari sekolah umum yang bahkan belum pernah mencicipi belajar ngaji di TPQ itu merupakan hambatan tersendiri buat saya. Jadi faktor kemampuan siswa yang tidak sama ini, menuntut guru untuk bisa menerapkan metode yang paling tepat dalam proses pembelajaran Al-Qur'an khususnya.<sup>82</sup>*

Selanjutnya beliau juga menambahkan hambatan lain yang muncul dari diri siswa sendiri, beliau memaparkan:

*Saya lihat disini siswa juga kurang sadar akan pentingnya dan hikmahnya membaca dan mempelajari Al-Qur'an. Terlihat dari ketika saya mengamati para siswa sedang melaksanakan metode pembiasaan yaitu membaca Asmaul Husna dan Juz Amma. Mereka terkesan kurang*

---

<sup>81</sup> Wawancara dengan Bapak Muhammad Qoyyimuddin, S.Pd. selaku guru PAI kelas 10 di SMAN 1 Rejotangan pada 14 Januari 2022

<sup>82</sup> Wawancara dengan Ibu Lailatul Badriyah selaku guru PAI kelas 11 di SMAN 1 Rejotangan pada 14 Januari 2022

*semangat dan kurang bersungguh-sungguh dalam menerapkan metode tersebut. Akan tetapi kami sebagai guru tetap memberikan motivasi kepada siswa agar terus terdorong dan mau membiasakan membaca Al-Qur'an.*<sup>83</sup>

Dalam hal ini menyadarkan siswa akan pentingnya membaca dan mempelajari Al-Qur'an merupakan hambatan selanjutnya yang harus diterima oleh guru PAI khususnya. Karena memang yang bisa menyadarkan itu cuma diri siswa itu sendiri. Guru PAI hanya bisa terus memberikan motivasi dan nasihat-nasihat dengan harapan bisa menyadarkan siswa tersebut akan pentingnya mempelajari Al-Qur'an.

Kurang lebih sama juga pendapat yang dipaparkan oleh Bapak Muhammad Agil Zamzami selaku Guru PAI kelas 12 yang mana beliau memaparkan kurangnya minat siswa untuk mau belajar dan membiasakan diri untuk membaca Al-Qur'an, beliau memaparkan:

*Jadi gini mas, sebenarnya kalau berbicara terkait hambatan itu banyak sekali, yang mana hambatan tersebut di dominasi muncul dari siswa itu sendiri, kalau menurut pengamatan saya selama mengajar di SMA sini itu para siswa kurang minat untuk belajar ataupun bahkan membiasakan diri untuk membaca Al-Qur'an, jadi intinya itu siswa kurang minat mas. Ada juga siswa yang belum sama sekali bisa membaca Al-Qur'an akan tetapi ketika di tanya mau tidak belajar Al-Qur'an, siswa tersebut tidak mau dengan alasan karena malu sudah besar belum bisa membaca Al-Qur'an, yaaa begitulah beberapa siswa disini mas.*<sup>84</sup>

Selain itu beliau juga menambahkan hambatan lain yang ada, beliau memaparkan:

*Selain hambatan yang muncul dari diri siswa sendiri, hambatan lain yang lahir dari luar pribadi siswa juga ada mas, kalau menurut pengamatan saya hambatan yang muncul dari luar itu ya tentunya dari lingkungan, entah itu lingkungan keluarga, sekolah, ketika bergaul*

---

<sup>83</sup> Wawancara dengan Ibu Lailatul Badriyah selaku guru PAI kelas 11 di SMAN 1 Rejotangan pada 14 Januari 2022

<sup>84</sup> Wawancara dengan Bapak Muhammad Agil Zamzami, S.Pd. selaku guru PAI kelas 12 di SMAN 1 Rejotangan pada 14 Januari 2022

*dengan temannya dan yang paling mencolok itu pengaruh dari kemajuan iptek seperti adanya smartphone yang sangat canggih.<sup>85</sup>*

Jadi menurut beliau hambatan yang terjadi itu kebanyakan memang timbul dari diri siswa tersebut seperti kurangnya rasa minat untuk belajar dan membiasakan diri untuk membaca Al-Qur'an, akan tetapi juga ada hambatan yang bersumber dari luar seperti halnya dari lingkungan keluarga, sekolah, teman bergaul dan juga kemajuan iptek seperti adanya smartphone yang semakin canggih.

Berdasarkan paparan diatas bahwa hambatan Guru PAI yang terjadi dalam upaya meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an yaitu yang pertama kurangnya motivasi dan perhatian dari orangtua, sebab orangtua zaman sekarang beranggapan bahwa belajar membaca Al-Qur'an tidak lebih penting dari belajar ilmu pengetahuan umum, dari hal tersebut membuat anak menjadi salah kaprah dan tidak mendisiplinkan diri. Kedua, memang karakteristik siswa yang tentu tidak sama dalam satu lingkup sekolah. Ketiga, faktor kemampuan siswa yang tidak sama membuat guru harus menentukan metode yang tepat untuk diterapkan dalam sesi pembelajaran Al-Qur'an. Keempat, kurangnya kesadaran siswa akan pentingnya dan hikmahnya belajar dan membiasakan diri untuk membaca Al-Qur'an, sebab dalam hal ini hanya diri siswa lah yang bisa menyadarkan sendiri akan pentingnya belajar membaca Al-Qur'an, seorang guru hanya bisa memberikan motivasi dan dorongan saja dengan

---

<sup>85</sup> Wawancara dengan Bapak Muhammad Agil Zamzami, S.Pd. selaku guru PAI kelas 12 di SMAN 1 Rejotangan pada 14 Januari 2022

harapan siswa tersebut bisa sadar akan pentingnya belajar Al-Qur'an. Kelima, kurangnya rasa minat siswa untuk belajar membaca Al-Qur'an, memang kalau sudah berbicara masalah minat itu tidak bisa dipaksakan, seorang guru harus terus memberikan pemahaman atau doktrin dengan harapan bisa memunculkan rasa minat pada siswa untuk mau belajar membaca Al-Qur'an. Keenam, hambatan yang bersumber dari luar seperti halnya dari lingkungan keluarga, sekolah teman bergaul, dan pengaruh dari kemajuan iptek.

### **3. Dampak Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Siswa di SMA Negeri 1 Rejotangan**

Peranan guru PAI dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada siswa ternyata juga menimbulkan dampak nyata yang dapat dilihat secara langsung oleh peneliti. Dampak yang ada tersebut diantaranya yaitu para siswa bisa menunjukkan pribadi yang religius, semakin terbiasa untuk membaca Al-Qur'an dan terbiasa untuk pergi ke masjid.<sup>86</sup> Selaras dengan pemaparan Bapak Muhammad Qoyyimuddin berikut:

*Begini ya mas, dampak dari peranan guru PAI dalam hal ini yang sudah biasa saya lihat di lingkungan sekolah yaitu siswa lambat laun bisa menunjukkan atau mencerminkan pribadi yang religius sesuai dengan isi kandungan ayat-ayat Al-Qur'an yang sudah dipelajari, terus saya lihat siswa juga sudah mulai berminat untuk membiasakan diri menyelangkan*

---

<sup>86</sup> Hasil observasi peneliti di sekitar lingkungan SMAN 1 Rejotangan pada 14 Januari 2022

*waktu untuk membaca Al-Qur'an dan sekarang siswa juga semakin sering untuk pergi ke masjid entah itu sekedar nongkrong bahkan ada juga yang menyalangkan waktu untuk menjalankan sholat dhuha.<sup>87</sup>*

Tidak berbeda jauh dengan apa yang sudah dijelaskan oleh Bapak Qoyyimuddin, beliau Ibu Lailatul juga memberikan penjelasan terkait dampak dari peranan guru PAI dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada siswa, menurut penjelasan beliau ada dampak terhadap perubahan sikap religius yang tumbuh dari diri siswa sendiri dan siswa juga mulai terbiasa untuk membaca Al-Qur'an, selaras dengan pemaparan beliau berikut:

*Jadi dampak yang sudah mulai terlihat dari siswa itu dari segi sikap ya mas, saya melihat para siswa mulai menunjukkan sikap pribadi yang lebih religius dengan sering pergi ke masjid, menjalankan sholat dhuha ketika waktu istirahat dan mengikuti sholat dhuhur berjamaah. Selain itu para siswa juga sudah ada yang mulai membiasakan diri meluangkan waktu untuk membaca Al-Qur'an ya walaupun terlihat masih agak terbata-bata tapi itu tidak masalah karena yang penting bagi saya itu siswa harus mempunyai jiwa semangat untuk terus belajar dan mencintai agama yang dianutnya.<sup>88</sup>*

Hal yang kurang lebih sama juga disampaikan oleh Bapak Muhammad Agil terkait dampak dari peranan guru PAI dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an, berikut pemaparan beliau:

*Mungkin kurang lebih sama ya mas dengan guru PAI yang lain terkait dampak yang ditimbulkan siswa setelah adanya peranan tadi, ya tentunya dari segi pembiasaan yang bersifat religius sudah biasa saya lihat pada diri siswa, selanjutnya dari segi pengetahuan kemampuan membaca Al-Qur'an itu saya melihat juga ada perubahan dari siswanya, teutama siswa yang sudah kelas 12 itu mayoritas juga sudah lancar untuk*

---

<sup>87</sup> Wawancara dengan Bapak Muhammad Qoyyimuddin, S.Pd. selaku guru PAI kelas 10 di SMAN 1 Rejotangan pada 14 Januari 2022

<sup>88</sup> Wawancara dengan Ibu Lailatul Badriyah selaku guru PAI kelas 11 di SMAN 1 Rejotangan pada 14 Januari 2022

*membaca Al-Qur'an, ya karena sejak masuk di SMA sini para siswa sudah dibiasakan untuk membaca Al-Qur'an terfokus pada juz Amma dan asmaul khusna yang setiap pembelajaran PAI pasti dilaksanakan.*<sup>89</sup>

Berdasarkan paparan data diatas terkait dampak yang ditimbulkan dari peranan guru PAI dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada siswa yaitu dari segi sikap, siswa menjadi pribadi yang religius, lebih sering pergi ke masjid untuk menjalankan sholat dhuha ketika jam istirahat serta sholat dhuhur berjamaah. Selain itu dari segi kemampuan membaca Al-Qur'an, tentunya para siswa sudah terbiasa untuk membaca Al-Qur'an baik ketika saat pembelajaran PAI maupun membaca sendiri secara pribadi, al hasil dampaknya sudah mulai terlihat ketika siswa mulai menginjak kelas 12, karena siswa dari awal masuk di SMA sudah dibiasakan untuk membaca Al-Qur'an pada saat proses pembelajaran PAI.

## **B. Temuan Penelitian**

Dalam pelaksanaan penelitian di SMA Negeri 1 Rejotangan Tulungagung, peneliti menemukan temuan sebagai berikut:

### **1. Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an pada siswa di SMA Negeri 1 Rejotangan.**

Berdasarkan temuan penelitian dari data yang diperoleh dilapangan tentang peranan guru PAI dalam meningkatkan

---

<sup>89</sup> Wawancara dengan Bapak Muhammad Agil Zamzami, S.Pd. selaku guru PAI kelas 12 di SMAN 1 Rejotangan pada 14 Januari 2022

kemampuan membaca Al-Qur'an pada siswa di SMA Negeri 1 Rejotangan diperoleh data sebagai berikut: peranan sebagai motivator yakni memberikan motivasi dan dorongan kepada siswa, peranan sebagai fasilitator yakni memberikan fasilitas berupa bimbingan kepada siswa, memberikan pemahaman atau doktrin kepada siswa, serta menerapkan metode yang efektif berupa metode pembiasaan dan metode hafalan..

## **2. Hambatan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an pada Siswa di SMA Negeri 1 Rejotangan.**

Berdasarkan temuan penelitian dari data yang diperoleh dilapangan tentang hambatan guru PAI dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada siswa di SMA Negeri 1 Rejotangan diperoleh data sebagai berikut: kurangnya motivasi dan perhatian dari orangtua, karakteristik siswa yang tidak sama dalam satu lingkup sekolah, faktor kemampuan siswa yang tidak sama juga, kurangnya kesadaran siswa akan pentingnya belajar membaca Al-Qur'an, kurangnya rasa minat siswa untuk belajar membaca Al-Qur'an, serta pengaruh dari lingkungan baik dari keluarga, sekolah, dan pengaruh dari kemajuan iptek.

## **3. Dampak dari Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Siswa di SMA Negeri 1 Rejotangan.**



Berdasarkan temuan penelitian dari data yang diperoleh dilapangan tentang dampak dari peranan guru PAI dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada siswa di SMA Negeri 1 Rejotangan diperoleh data sebagai berikut: pertama dampak yang muncul yaitu dari segi sikap dan tingkah laku peserta didik, kedua muncul dari segi meningkatnya kemampuan membaca pada peserta didik atau siswa.

### **C. Analisi Data**

Penelitian ini mempunyai tujuan yaitu untuk mengetahui peranan, hambatan, serta dampak dari peranan guru PAI dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada siswa di SMA Negeri 1 Rejotangan.

Analisis adalah usaha untuk mengkategorikan kelengkapan menjadi unsur-unsur atau bagian-bagian sehingga strukturnya menjadi jelas. Analisis melibatkan pengelolaan data yang dikumpulkan untuk menentukan kesimpulan yang didukung oleh data. Setelah data yang diharapkan terkumpul, peneliti kemudian mengelola data tersebut.

Data yang terkumpul kemudian dianalisis dengan analisis deskriptif kualitatif, yaitu mendeskripsikan peranan, hambatan serta dampak dari peranan guru PAI dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada siswa SMA Negeri 1 Rejotangan.

## **1. Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Siswa di SMA Negeri 1 Rejotangan.**

Peranan yang dilakukan oleh Guru PAI di SMA Negeri 1 Rejotangan yaitu mulai dari guru memiliki peranan sebagai motivator, dalam hal ini guru memberikan motivasi kepada siswa berupa tuntunan, nasihat-nasihat ataupun rangsangan agar siswa terdorong dan mau untuk membaca Al-Qur'an di kehidupannya sehari-hari. Selain itu beliau juga memberikan doktrin atau pemahaman kepada siswa akan pentingnya membaca dan mempelajari isi kandungan Al-Qur'an, selanjutnya guru sebagai fasilitator yakni guru memberikan fasilitas berupa bimbingan kepada peserta didik secara individu atau dalam kelompok kecil yang berguna untuk membantu siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca Al-Qur'an. Selain itu guru di sini juga menerapkan metode yang efektif yakni berupa metode demonstrasi yang mana siswa disuruh praktek membaca langsung ketika KBM dan juga ada program pendukung yakni ekstrakurikuler tilawah yang mana program tersebut di peruntukkan untuk siswa-siswi yang mempunyai kemauan untuk meningkatkan kemampuannya dalam hal membaca Al-Qur'an. Selanjutnya, seluruh guru PAI di sini juga sepakat dengan adanya metode pembiasaan dan metode hafalan Asmaul-Husna dan Juz Amma yang berguna untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada siswa dan juga untuk mempermudah ketika nanti

disuruh menghafal pada saat siswa menginjak kelas 12.

## **2. Hambatan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Siswa di SMA Negeri 1 Rejotangan.**

Hambatan Guru PAI yang terjadi dalam upaya meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an yaitu yang pertama kurangnya motivasi dan perhatian dari orangtua, sebab orangtua zaman sekarang beranggapan bahwa belajar membaca Al-Qur'an tidak lebih penting dari belajar ilmu pengetahuan umum, dari hal tersebut membuat anak menjadi salah kaprah dan tidak mendisiplinkan diri. Kedua, memang karakteristik siswa yang tentu tidak sama dalam satu lingkup sekolah. Ketiga, faktor kemampuan siswa yang tidak sama membuat guru harus menentukan metode yang tepat untuk diterapkan dalam sesi pembelajaran Al-Qur'an. Keempat, kurangnya kesadaran siswa akan pentingnya dan hikmahnya belajar dan membiasakan diri untuk membaca Al-Qur'an, sebab dalam hal ini hanya diri siswa lah yang bisa menyadarkan sendiri akan pentingnya belajar membaca Al-Qur'an, seorang guru hanya bisa memberikan motivasi dan dorongan saja dengan harapan siswa tersebut bisa sadar akan pentingnya belajar Al-Qur'an. Kelima, kurangnya rasa minat siswa untuk belajar membaca Al-Qur'an, memang kalau sudah berbicara masalah minat itu tidak bisa dipaksakan, seorang guru harus terus memberikan pemahaman atau doktrin dengan harapan bisa memunculkan rasa

minat pada siswa untuk mau belajar membaca Al-Qur'an. Keenam, hambatan yang bersumber dari luar seperti halnya dari lingkungan keluarga, sekolah teman bergaul, dan pengaruh dari kemajuan iptek.

### **3. Dampak dari Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Siswa di SMA Negeri 1 Rejotangan.**

Dampak yang ditimbulkan dari peranan guru PAI dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada siswa yaitu yang pertama dari segi sikap, dalam hal ini siswa menjadi pribadi yang religius, dalam arti lebih sering pergi ke masjid untuk menjalankan sholat dhuha ketika jam istirahat serta sholat dhuhur berjamaah. Kedua, selain dari sikap, ada dari segi kemampuan membaca Al-Qur'an, tentunya para siswa ketika sudah terbiasa untuk membaca Al-Qur'an baik ketika saat pembelajaran PAI maupun membaca sendiri secara pribadi, al hasil dampaknya sudah mulai terlihat ketika siswa mulai menginjak kelas 12, karena siswa dari awal masuk di SMA sudah dibiasakan untuk membaca Al-Qur'an pada saat proses pembelajaran PAI.